

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi sebuah kelas secara bersama.¹

Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi pada penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat tiga kata yang membentuk isi kandungan yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut:²

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

¹ Suhasimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal. 2

² *Ibid...*, hal. 3

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Ketiga unsur pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara bersama-sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik , diantaranya:³

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaan.
3. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
4. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
5. Dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, menurut Daryanto karakteristik PTK yaitu:⁴

1. Masalah PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri bukan oleh orang luar. Masalah yang dalam PTK berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang terjadi di dalam kelas.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 20

⁴ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 5-6

2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).
3. PTK dilakukan di dalam kelas dengan fokus penelitian kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilakukan, PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menuliskan membuat catatan.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat dan dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi beberapa langkah-langkah antara lain:⁵

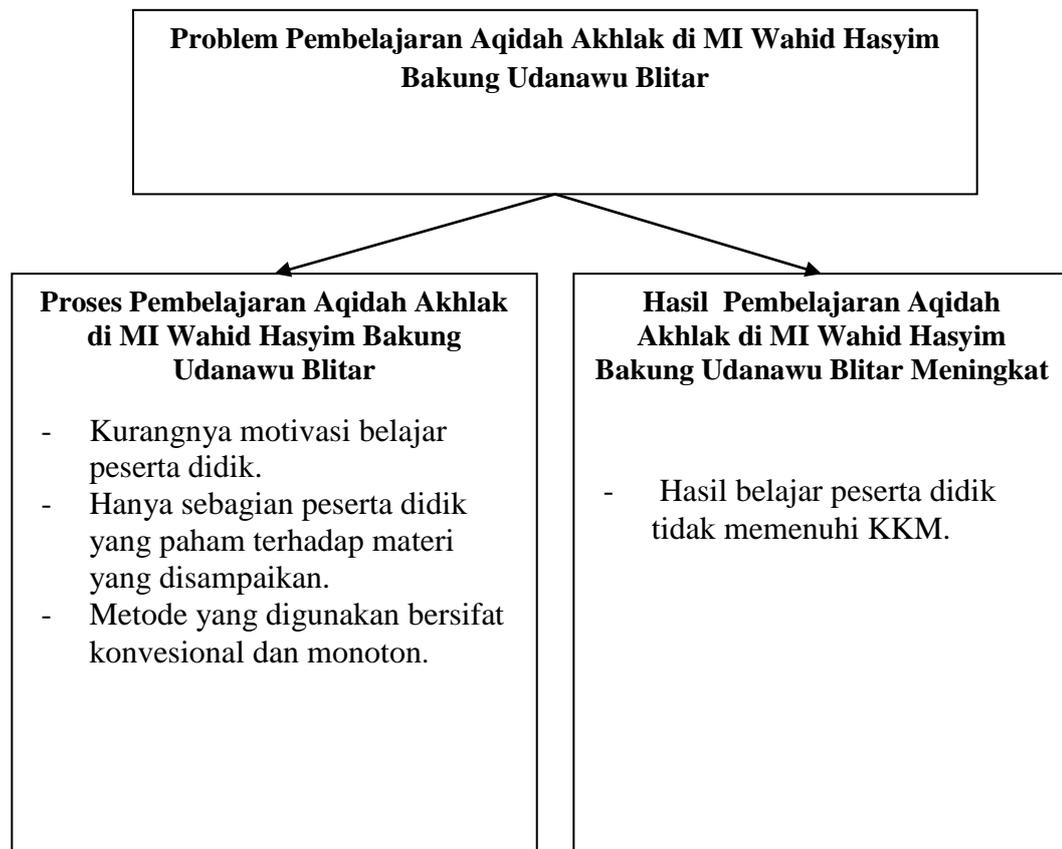
1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.11

4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelskan sebagai berikut.⁶ Agar alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:

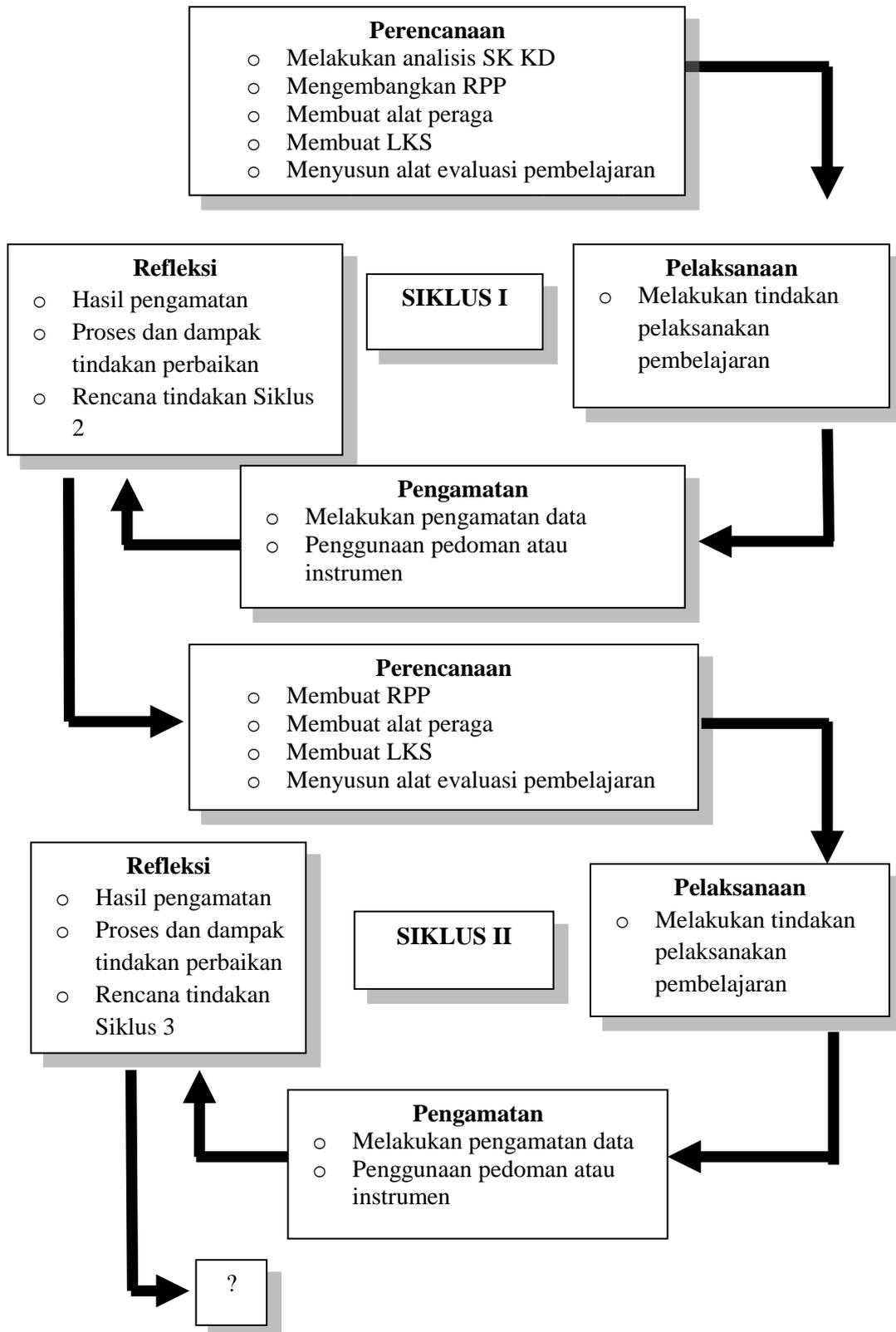
Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc. Taggert



Bersambung

⁶ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 70-72

Lanjutan gambar 3.1



Siklus Pertama

- a. Perencanaan. Perencanaan pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan

pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

- d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

- a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

- b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

- c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

- d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SK KD untuk siklus ketiga

Dalam melaksanakan PTK banyak manfaat yang dapat dipetik antara lain sebagai berikut:⁷

1. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 11

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Wahid Hasyim, Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak di kelas II-A semester 1 tahun ajaran 2016/2017 materi adab berpakaian belum pernah diterapkan metode pembelajaran *discovery*, dan peserta didik kurang termotivasi terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas II-A semester 1 di MI Wahid Hasyim Udanawu blitar tahun ajaran 2016/1017. Pemilihan peserta didik kelas II-A karena kelas II termasuk kelas rendah walaupun begitu mereka sudah mampu dalam memahami objek yang ada dalam lingkungan. Dengan jumlah peserta didik 26 yang terdiri dari 13 peserta didik putra dan 13 peserta didik putri. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* diharapkan peserta didik lebih memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan.

3. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen pertama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah penulis

bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Sehingga peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Kedua teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu digunakan teknik/metode pengumpulan data. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas II MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi adab

berpakaian. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan *post test*.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 100-101

b. *Post Test* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Fungsi *post test* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁹

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre test dan *post test*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang

⁹ *Ibid.*, hal. 102-103

telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas dalam melakukan penilaian penampilan peneliti dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama guru, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan peneliti dengan peserta didik. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan peserta didik kelas II. Bagi guru kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Angket

Dalam penelitian ini, angket (*questionnaire*) digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian motivasi belajar. Dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian motivasi belajar,

penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respons peserta didik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut cara memberikan respons, angket di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupase hingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.

b. Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang padakolom atau yang sesuai.¹⁰

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checkbox* pada kolom. Terdapat dua jenis pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu pernyataan yang mengandung nilai positif dan pernyataan yang mengandung nilai negatif. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: “Selalu”, “Sering”, ”Kadang-kadang”, “Tidak Pernah”. Adapun penilaian skor sebagaimana terlampir (Lampiran 4).

¹⁰ Ali, *Pengertian Angket dan Jenis-Jenis Angket*, dalam <http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-angket-dan-jenis-angket.html>, diakses pada tanggal 16 januari 2017

Angket disusun untuk mengukur kualitas belajar peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode *discovery learning*. Teknik angket digunakan untuk mengukur kualitas motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2. Untuk instrumen angket motivasi belajar Aqidah akhlak secara lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 4).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi belajar	Keantusiasan dalam belajar	1,2	3,4	4
	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar	5,6	7,8	4
	Ketekunan peserta didik dalam belajar	9,11,12	10,13	5
	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	14,17	15,16	4
	Keinginan mendalami materi	18,19,20	21	4
	Jumlah	12	9	21

Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan angket yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk mengukur motivasi belajar Aqidah akhlak dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring, Peneliti menggunakan aturan skoring

yang sudah dimodifikasi. Berikut aturan skoring instrumen motivasi belajar Aqidah akhlak dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar

Pernyataan sikap	Pilihan jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

5. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat oleh peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi.

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun catatan lapangan yang bisa diambil dari penelitian di lapangan adalah ditemukannya bahwa guru belum menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

6. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode *discovery learning* di kelas II dari setiap siklus. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir (Lampiran 29).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dapat dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D...*, hal. 244

¹² Tatag Yuli Eko Peserta didiknto, *Mengajar Meneliti Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (t.t.p: Unesa Universty, Press, 2008), hal. 288

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Katagorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D...*, Hal. 249

4. Penyusunan hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap

materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.¹⁴

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :¹⁵

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil mencapai ketuntasan paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapat 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan. Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).¹⁶

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.101

¹⁵ *Ibid.*, hal 101-102

¹⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *discovery learning*. Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan yaitu:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Akidah Akhlak kelas II MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar tentang penerapan metode *discovery learning*.
- e. Menentukan sumber data.
- f. Menentukan subyek penelitian.
- g. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- h. Membuat soal tes awal.
- i. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara dua sampai tiga bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Selain itu, pada tahap ini peneliti berperan ganda sebagai praktisi (pengajar) dan sekaligus sebagai pengelola. Pelaksanaan tindakan harus mengacu pada RPP.

3 Tahap Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4 Tahap Refleksi

Dalam Tindakan Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selajutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa wawancara.

- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.